

TUGAS AKHIR

**PANTI JOMPO DI KAB. BANTUL, PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERILAKU**



DISUSUN OLEH :

YESHOAH ANTHONIO ARRANG PANGGALO
61160022

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021/2022**

TUGAS AKHIR

**PANTI JOMPO DI KAB. BANTUL, PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERILAKU**



DISUSUN OLEH :

YESHOAH ANTHONIO ARRANG PANGGALO
61160022

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021/2022**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeshoah Anthonio Arrang Panggalo
NIM : 61160022
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Panti Jompo di Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 25 Januari 2022

Yang menyatakan



(Yeshoah Anthonio Arrang Panggalo)

NIM.61160022

TUGAS AKHIR

PANTI JOMPO DI KAB. BANTUL, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Disusun Oleh :

YESHOAH ANTHONIO ARRANG PANGGALO
61.16.0022

Diperikasa di : Yogyakarta
Tanggal : 24-01-2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.



Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Y. Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Panti Jompo Di Kab.Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku
Nama Mahasiswa : Yeshoah Anthonio Arrang Panggalo
NIM : 61.16.0022
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Ganjil
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2021/2022
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahan didepan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 13-01-2022

Yogyakarta, 24-01-2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Penguji I



Dr. Freddy Marihot Nainggolan, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji II



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir
**PANTI JOMPO DI KAB. BANTUL, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

Adalah benar-benar karya saya sendiri.
Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung
yang bersumber dari tulisan ide orang lain dinyatakan tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada lembaran yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi
sebagian atau seluruh dari tugas akhir ini,
maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan dibatalkan
dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.



24-01-2022

Yeshoah Antonio Arrang Panggalo
61.16.0022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan, atas perkenan-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul "Revitalisasi gedung kesenian sebagai Art Center, Wates, Kabupaten Kulon Progo, dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular" yang merupakan syarat menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana ini dengan baik.

Karya yang masih sangat jauh dari kata sempurna ini memiliki berbagai proses dimana setiap prosesnya telah membuat wawasan dan pola pikir yang lebih berkembang dalam mendesain. Laporan Tugas Akhir ini berisi hasil tahap programming dan tahap studio. Hasil pada tahap programming berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa gambar kerja 2D dan poster yang berisi konsep desain dan hasil desain yang ditampilkan dengan gambar 3D.

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- a. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan anugrah, rahmat serta karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir,
- b. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan doa dan materi,
- c. Ibu Dr.-Ing Wiyatiningsih, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 1
- d. Bapak Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing 2, sebagai dosen wali penulis, serta koordinator tugas akhir,
- e. Bapak Freddy Marihot Nainggolan S.T., M.T. dan Bapak Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen penguji,
- f. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis,
- g. Pihak Panti Jompo Abiyoso, Pakem,
- h. Rekan-rekan Arsitektur 2016,
- i. Serta seluruh pihak lain yang sudah memberikan dukungan untuk penulis selama proses pengerjaan tugas akhir.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24-01-2022



Yesheoah Anthonio Arrang Panggalo
61.16.0022

Daftar Isi:

Sampul Depan	i	BAB III : Analisis Site	24
Lembar Persetujuan	ii	Pemilihan Site	25
Lembar Pengesahan	iii	Profil Site	27
Pernyataan Keaslian	iv	Analisis Site	28
Kata Pengantar	v		
Daftar Isi	vi	BAB IV : Programming	32
Abstrak	vii	Pengguna dan Aktivitas.....	33
<i>Abstract</i>	viii	Kebutuhan & Hubungan.....	35
Kerangka Berpikir	ix	Besaran Ruang.....	36
		Kriteria Desain	37
BAB I : Pendahuluan	1		
Arti Judul	2	BAB V : Konsep	40
Latar Belakang	3	Zonasi & Gubahan Massa.....	41
Fenomena	4	Vegetasi & Air - Sirkulasi.....	42
Permasalahan	5	Konsep Bangunan.....	43
Ide - Solusi	6		
		Daftar Pustaka	47
BAB II : Tinjauan Pustaka	7		
Studi Literatur	8		
Studi Preseden	20		
Kesimpulan Studi Preseden	23		

PANTI JOMPO DI KAB. BANTUL, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR

ABSTRAK

Lansia merupakan fase akhir dari kehidupan manusia yang tidak dapat disangkal, dimana pada fase ini terdapat banyak perubahan yang terjadi pada manusia dalam hal baik psikis, sosial, maupun biologis. Di dunia ini, setidaknya ada sekitar 2 orang setiap detik yang menginjak usia 60 tahun. Terdapat 901 juta lansia pada tahun 2015, dan jumlah ini akan terus bertambah setiap tahunnya sampai 2 miliar pada tahun 2050.

Lansia terlantar merupakan salah satu permasalahan yang dialami banyak negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia sebagai negara berkembang. Provinsi D.I. Yogyakarta adalah salah satu daerah yang mengalami permasalahan ini. Terdapat 37.442 lansia terlantar yang tersebar di seluruh Provinsi D.I. Yogyakarta, dan 9.511 lansia diantaranya berada di Kabupaten Bantul. Pada Kabupaten Bantul terdapat 2 Panti Jompo, dimana salah satunya adalah BPSTP Budi Luhur milik Dinsos yang memiliki daya tampung sebanyak 120 orang lansia.

Beberapa permasalahan arsitektur yang terkadang ditemui di panti jompo ialah terbatasnya ruang untuk beraktivitas, terbatasnya fasilitas, dan terbatasnya daya tampung, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena panti jompo yang dibangun pada lahan yang dibangun di lahan yang sangat terbatas, dan beberapa panti jompo yang memprioritaskan kapasitas, sehingga ruang untuk fasilitas pendukung seperti tidak adanya ruang khusus untuk lansia yang sedang sakit, klinik, sarana ibadah, dan beberapa permasalahan seperti kurangnya sarana pendukung lansia untuk bermobilitas, contohnya tanjakan / turunan yang terlalu banyak, kurangnya tempat beristirahat, pedestrian yang terlalu sempit, dan tidak adanya *handrailing*. Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku, diharapkan dapat memberikan desain yang dapat membantu lansia dalam beraktivitas dengan maksimal, dan namun tetap memberikan visual yang menarik.

Kata Kunci : Lansia, Terlantar, Panti Jompo, Kabupaten Bantul, Arsitektur Perilaku

NURSHING HOME IN BANTUL REGENCY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA PROVINCE WITH BEHEAVIORAL ARCHITECTURE

ABSTRACT

Elderly is the final phase of human life that cannot be denied, where in this phase there are many changes that occur in humans in terms of both psychological, social, and biological. In this world, there are at least 2 people every second who turn 60 years old. There were 901 million elderly in 2015, and this number will continue to increase every year to 2 billion by 2050.

Abandoned elderly is one of the problems experienced by many countries in the world, one of which is Indonesia as a developing country. Province of D.I. Yogyakarta is one of the areas experiencing this problem. There are 37,442 neglected elderly scattered throughout the Province of D.I. Yogyakarta, and 9,511 elderly of them are in Bantul Regency. In Bantul Regency, there are 2 nursing homes, one of which is the BPSTP Budi Luhur belonging to the Social Service which has a capacity of 120 elderly people.

Some architectural problems that are sometimes encountered in nursing homes are the limited space for activities, limited facilities, and limited capacity, this can be caused by several factors, including because nursing homes are built on land built on very limited land, and some nursing homes are built on very limited land. the elderly who prioritize capacity, so that there is room for supporting facilities such as the absence of special rooms for the elderly who are sick, clinics, religious facilities, and several problems such as the lack of supporting facilities for the elderly to move, for example too many climbs / derivatives, lack of resting places, pedestrians which is too narrow, and the absence of handrailing. With the Behavioral Architecture Approach, it is hoped that it can provide a design that can help the elderly to carry out their activities optimally, but still provide attractive visuals.

Key Word : Elderly, Abandoned, Nursing Home, Bantul Regency, Behavioral Architecture

KERANGKA BERPIKIR

LATAR BELAKANG

- **Lansia** adalah fase akhir manusia, dimana pada fase ini, lansia sangat rentan terhadap kecelakaan dan penyakit.
- Provinsi D.I.Y terdapat 9.511 lansia terlantar di **Kabupaten Bantul**, 2.793 untuk pria dan 6.718 untuk wanita.
- **Covid-19** menjadi pandemi, dimana sangat mudah menyerang lansia yang sudah rentan terhadap penyakit.

FENOMENA

- Pada **Kabupaten Bantul** hanya terdapat 1 panti jompo milik Dinas Sosial, sedangkan masih banyak lansia yang tidak mendapatkan pelayanan fasilitas terutama tempat tinggal yang layak.
- Adanya pandemi **Covid-19** yang menyerang imun seseorang dan sangat mudah menular melalui udara.
- **Lansia** memiliki daya **tahan tubuh yang lemah**, dan **rentan terkena penyakit**, baik itu dari **virus** maupun **karena penyakit penuaan**.

PERMASALAHAN

- Kurangnya **wadah** atau **tempat untuk menampung** lansia yang terlantar, dimana tempat itu dapat mendukung semua aktivitasnya, tanpa terkecuali kebutuhan khususnya.
- **Lansia** memiliki keterbatasan dalam beraktivitas, sehingga dibutuhkan suatu desain khusus yang dapat membantu lansia agar dapat beraktivitas dengan nyaman.
- Dengan **berkurangnya sistem kekebalan tubuh** di usia lansia, lansia menjadi sangat **rentan terkena virus / penyakit**.
- Lansia memiliki kecenderungan **senang untuk berkomunikasi**, baik itu dengan **sesama lansia**, maupun dengan yang **lebih muda**.

IDE / SOLUSI

- Perancangan **Panti Jompo** di wilayah Kabupaten Bantul dengan pendekatan **Arsitektur Perilaku**.
- Menciptakan fasilitas kegiatan untuk mengisi hari-hari & tetap mempertahankan **hobby** lansia di hari tuanya, terutama dalam bidang budaya.
Membuat **fasilitas kesehatan** agar dapat **memantau kesehatan lansia terutama yang tinggal di panti jompo**.
- Memberikan **desain bangunan** yang dapat ikut **menjaga kesehatan lansia yang tinggal di dalamnya (Bangunan Sehat)**

KONSEP DESAIN

- Zonasi Bangunan
- Gubahan Massa & Konsep Bangunan
- Penerapan Arsitektur Perilaku terhadap konsep bangunan Panti Jompo

PROGRAMMING

- Klarifikasi Pengguna & Aktivitas Pengguna
- Hubungan Antar Ruang
- Kebutuhan Ruang
- Besaran Ruang

ANALISIS SITE

- Kriteria Pemilihan Site
- Evaluasi Site
- Profil Site Terpilih
- Analisis Site

PENGUMPULAN DATA

- **Data Primer**
 - Observasi - Wawancara pribadi
 - Dokumentasi
- **Data Sekunder**
 - Data **Dinas Sosial D.I.Y**
 - Studi Pustaka terkait **Panti Jompo**
 - Data dari internet terkait dengan **Panti Jompo**
 - Studi literatur terkait dengan **Arsitektur Perilaku** yang **berhubungan dengan kehidupan lansia**
 - Studi literatur tentang **desain bangunan sehat**
 - Studi literatur tentang **Rumah Sehat & Covid-19**

BAB I : PENDAHULUAN

- Arti Judul
- Latar Belakang
- Fenomena
- Permasalahan
- Ide & Solusi



ARTI JUDUL

Panti



- Menurut KBBI, arti kata **panti** ialah **rumah dan tempat kediaman**, contohnya Panti Asuhan, dimana suatu tempat yang digunakan untuk merawat dan mendidik anak-anak yatim-piatu.

Jompo



- Menurut KBBI, arti kata **jompo** ialah orang-orang yang sudah tua / lanjut usia dan sudah lemah fisiknya.
- Menurut WHO (*World Health Organisation*), orang-orang pada **usia 45 tahun sampai 59 tahun** termasuk dalam **usia pertengahan** (*middle age*), **usia 60 tahun sampai 74 tahun** sudah termasuk dalam **usia lanjut** (*elderly*), pada **usia 75 tahun sampai 90 tahun** dikategorikan sebagai lanjut **usia tua** (*old*), dan seterusnya dikategorikan sebagai **usia sangat tua** (*very old*).
- Undang-undang No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, mengatahan bahwa **lanjut usia adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun keatas**.

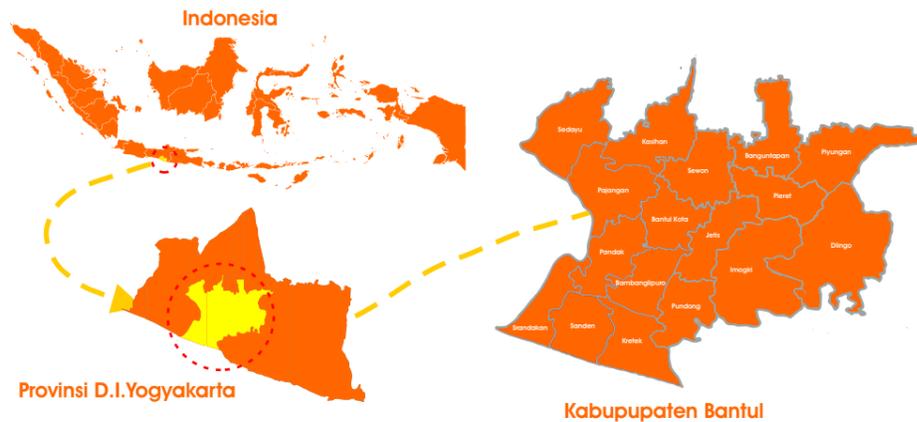
Arsitektur Perilaku



- **Arsitektur perilaku** adalah **arsitektur yang mampu memahami dan mewadahi perilaku-perilaku manusia** yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik perilaku pengguna, pengamat, dan alam sekitarnya.

LATAR BELAKANG

KABUPATEN BANTUL

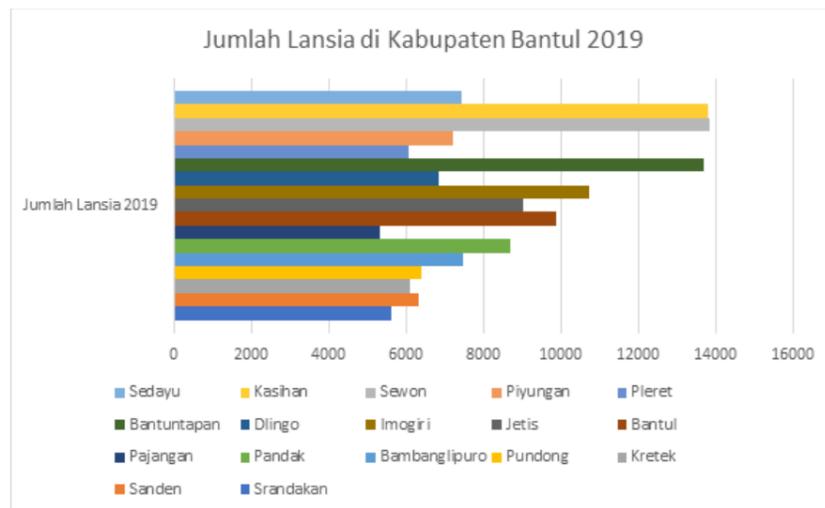


Kabupaten Bantul terletak di bagian selatan Provinsi D.I.Yogyakarta yang diapit oleh Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul. Pada tahun 2020, Kabupaten Bantul memiliki penduduk sebanyak 954.706 jiwa.

LANSIA



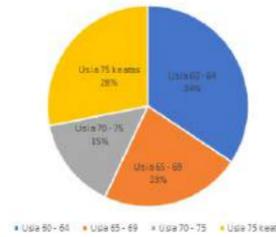
Fase lansia merupakan tahap terakhir dari siklus kehidupan manusia. Dalam tahap ini terjadi banyak perubahan yang terjadi pada manusia, baik itu secara psikis, interaksi, maupun biologis.



Kabupaten Bantul terdapat 17 kecamatan, dan ada 144.512 lansia, dimana ada 3 kecamatan yang memiliki jumlah lansia tertinggi, yaitu Banguntapan, Sewon, dan Kasihan, dan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Kasihan yang terdapat 13.816 jiwa.

Sumber : satudata.go.id/pemerintah-kabupaten-bantul/rekap-jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur#data, diakses pada 08-10-2021, pada pukul 21:34
<https://health.kompas.com/read/2021/07/16/150500168/rentan-terkena-komplikasi-kenali-gejala-covid-19-pada-lansia>, diakses pada 08-10-2021, pada pukul 22:10

Jumlah Lansia Berdasarkan Umur (2019)



Lansia dibagi menjadi 4 kelompo, yaitu usia 60 - 64, 65 - 69, 70 - 75, dan 75 keatas, dimana jumlah terbanyak adalah pada rentan usia 60 tahun sampai 64 tahun dengan jumlah 49.665 jiwa.

Penyebab Lansia Terlantar



Kelompok lansia perlu mendapat perhatian, terutama pemerintah dalam program perlindungan sosial, bantuan sosial maupun pelayanan sosial, terutama lansia terlantar (UU no 13 Tahun 1998).



WABAH COVID-19



Covid-19 memiliki gejala yang bervariasi pada setiap orang. Dalam beberapa kasus lansia dapat memiliki gejala khusus yang tidak dialami orang pada umumnya, dan gejala ini butuh waktu yang lebih lama untuk berkembang yang terkadang sering terlupakan, beberapa diantaranya:

- Sakit Tenggorokan
- Kadar oksigen rendah
- Denyut cepat
- Nafas Cepat
- Kesadaran menurun

Jika orang yang lebih tua mengalami gejala Covid-19, penting untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan.

Lansia dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya tampaknya lebih rentan mengalami komplikasi Covid-19.

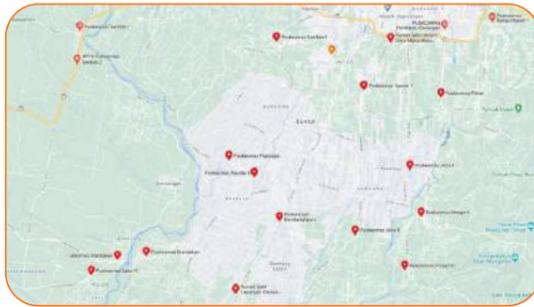
Oleh karena itu, sangat penting untuk segera berkonsultasi kepada dokter agar segera mendapat penanganan yang tepat.

<https://health.kompas.com/read/2021/07/16/150500168/rentan-terkena-komplikasi-kenali-gejala-covid-19-pada-lansia>
 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020, Indonesia



FENOMENA

KABUPATEN BANTUL



Sumber : Google Map 2021 & diolah oleh penulis

Kabupaten Bantul memiliki **jumlah lansia terlantar yang cukup banyak**, yaitu sebanyak 9.511 lansia, namun di Kabupaten Bantul hanya terdapat 1 panti jompo yaitu BPSTW Budi Luhur yang hanya berkapasitas 120 lansia saja, dimana sebagian besar lansia yang ditampung bukanlah lansia terlantar, namun lansia yang masih memiliki keluarga.



LANSIA

Kesehatan Lansia

Kesehatan Lansia ditentukan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya:



FAKTOR PERILAKU



FAKTOR KETURUNAN



FAKTOR PELAYANAN KESEHATAN



FAKTOR LINGKUNGAN

Kebutuhan Lansia

Kesehatan Mental Lansia Paling Terpengaruh Pandemi Berkepanjangan



Sumber: foto: 100, dan gambar lain yang dipersembahkan oleh Layanan Tahanan (PL) melalui media sosial di Facebook, tanggal 20 April 2020. (1) (Pusat Kesehatan Masyarakat)



- Peningkatan sensitivitas emosional
- Menyukai ketenangan
- Memiliki kegiatan pengalihan pikiran
- Selalu teringat masa lalu

Hubungan Sosial Penting Bagi Lansia Selama Pandemi



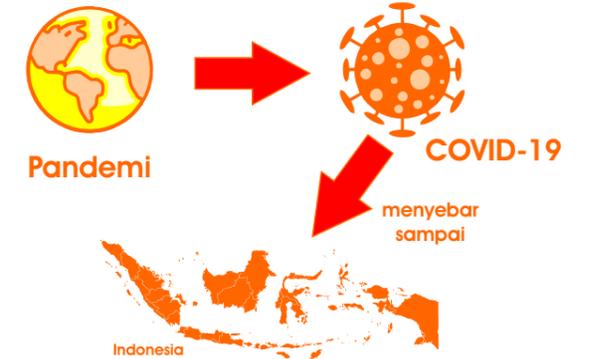
The author would like to thank the following people: (1) (Pusat Kesehatan Masyarakat)



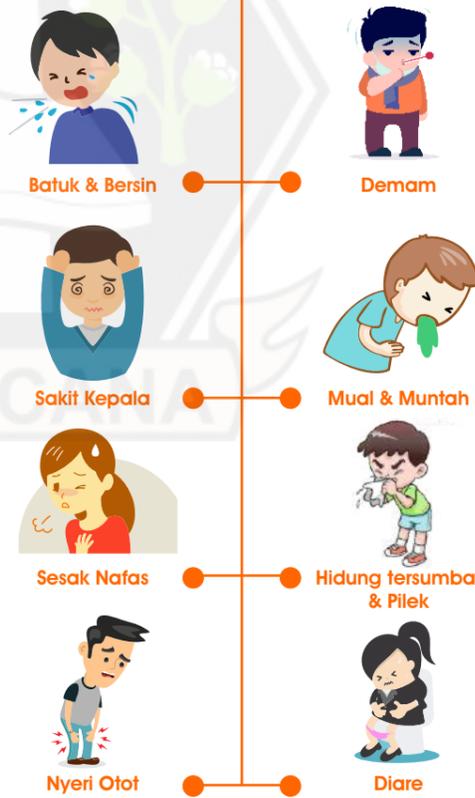
- Keinginan untuk berinteraksi dengan sesama lansia
- Berinteraksi secara berkelompok

PANDEMI COVID-19

COVID-19 adalah peradangan pary-paru yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Gejalanya mulai dari flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, dan nyeri kepala) sampai yang berat.



Gejala secara umum:



Lebih dari 50 Kasus Covid-19 Muncul di 7 Kaparewon, Bantul Prioritaskan Vaksinasi Lansia



Read: 100, dan gambar lain yang dipersembahkan oleh Layanan Tahanan (PL) melalui media sosial di Facebook, tanggal 20 April 2020. (1) (Pusat Kesehatan Masyarakat)

Syarat vaksin untuk lansia:

- Pertanyaan tambahan bagi sasaran lansia (60 tahun):
1. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk naik 10 anak tangga?
 2. Apakah Anda sering merasa lelah?
 3. Apakah Anda memiliki paling sedikit 5 dari 11 penyakit (Hipertensi, diabetes, kanker, penyakit paru kronis, serangan jantung, gagal jantung kongestif, nyeri dada, asma, nyeri sendi, stroke dan penyakit ginjal)?
 4. Apakah Anda mengalami kesulitan berjalan kira-kira 100 sampai 200 meter?
- Apakah Anda mengalami penurunan berat badan yang bermakna dalam setahun terakhir?
- Jika terdapat 3 atau lebih jawaban 'Ya' maka vaksin tidak dapat diberikan

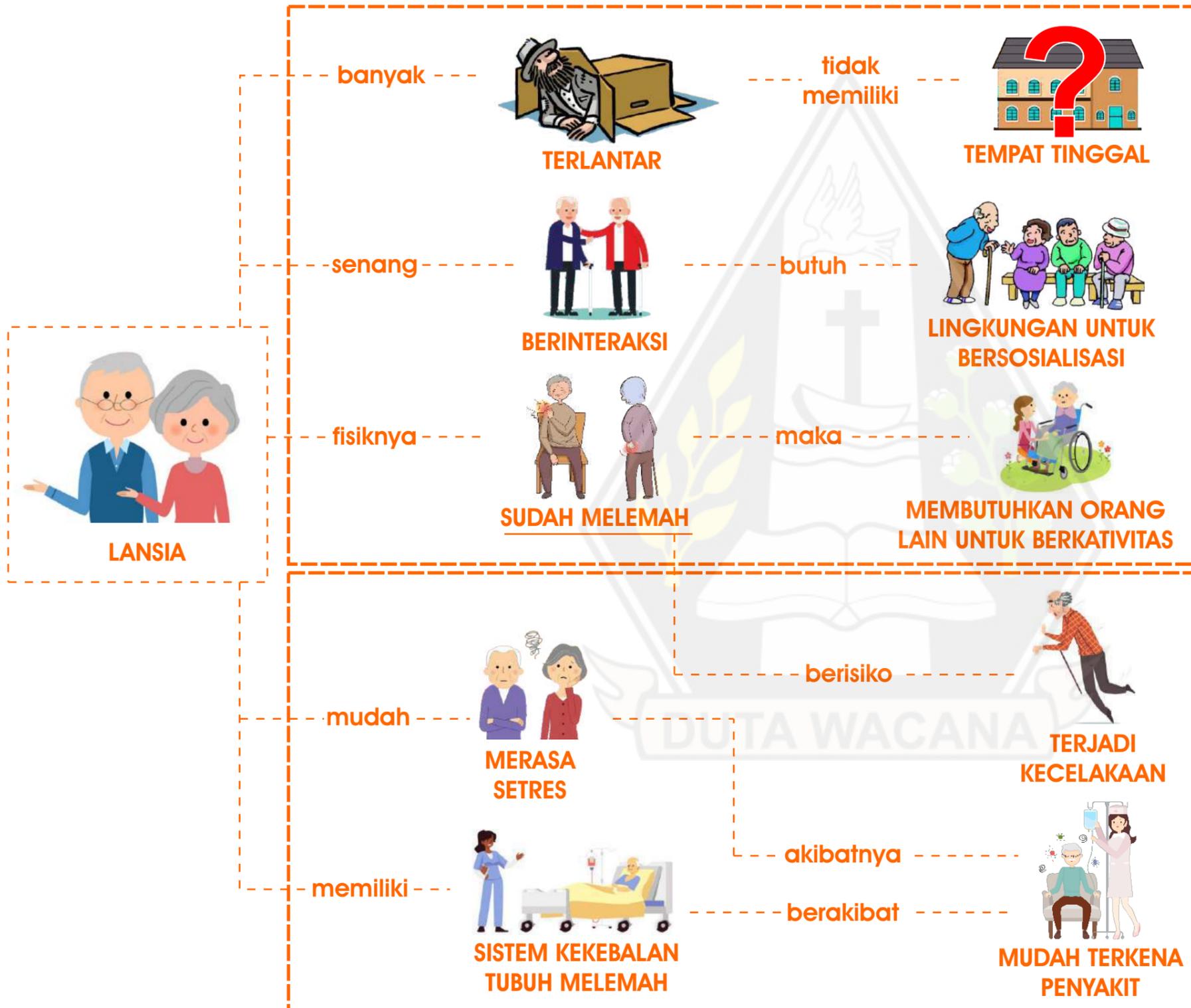
Penularannya sangat mudah, yaitu dari udara, dimana mulut mengeluarkan partikel yang mengandung kuman / penyakit. Partikel ini dapat melewati jarak biasanya 1 meter. Partikel ini dapat melewati jarak biasanya 1 meter. Partikel ini dapat juga menempel di barang, seperti baju, dan membutuhkan waktu sampai dapat habis mengendap di udara.

<https://health.kompas.com/read/2021/07/16/150500168/rentan-terkena-komplikasi-kendali-gejala-covid-19-pada-lansia>
PDF "KARTU KENDALI PELAYANAN VAKSINASI COVID" TNI AAN Adisucipto

PERMASALAHAN

SKEMA

PEMBAGIAN PERMASALAHAN



PERMASALAHAN FUNGSIONAL

Kurangnya tempat untuk menampung lansia-lansia terlantar di Kabupaten Bantul, sedangkan jumlah lansia terlantar di Kabupaten Bantul masih sangat banyak. Lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk beraktivitas dikarenakan sudah memiliki keterbatasan fisik. Lansia memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain / sesama, selain di dalam Panti Jompo, lansia juga dapat berinteraksi dengan warga.



TEMPAT TINGGAL
FASILITAS KESEHATAN
RUANG KOMUNIKASI DI TENGAH WARGA

PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

Kesehatan lansia tidak hanya dipengaruhi oleh pola hidup lansia dan keturunan, tapi juga lingkungan sekitar tempat lansia tersebut tinggal. Jika lingkungan tempat lansia tidak sehat, maka lansia akan mudah terkena penyakit, baik itu dari bakteri maupun virus. Lansia juga mudah merasa setres, hal ini dapat berpengaruh juga pada kesehatan lansia secara fisik.



FASILITAS PANTI JOMPO DENGAN DESAIN BERDASARKAN PERILAKU DAN KARAKTER LANSIA - ARSITEKTUR PERILAKU

IDE - SOLUSI

IDE - SOLUSI

RUMUSAN MASALAH



LINGKUNGAN UNTUK BERSOSIALISASI



TEMPAT TINGGAL



MEMBUTUHKAN ORANG LAIN UNTUK BERKATIVITAS



RENTAN TERJADI KECELAKAAN



MUDAH TERKENA PENYAKIT



Bagaimana cara merancang Panti Jompo untuk menampung lansia yang terlantar di Kabupaten Bantul, dimana Panti Jompo tersebut harus memiliki desain yang dapat memudahkan lansia yang tinggal di dalamnya untuk beraktivitas, dan memiliki desain yang dapat ikut menjaga kesehatan lansia yang tinggal di dalamnya?

TUJUAN & SASARAN



Memberikan tempat tinggal yang layak untuk lansia yang terlantar, terutama di daerah Kabupaten Bantul, dan memberikan fasilitas kesehatan terutama untuk lansia yang tinggal di sekitar panti jompo terkait.

METODE

Data Primer

- Melakukan observasi pada panti jompo
- Mengambil dokumentasi observasi pada panti jompo, berupa gambar

Data Sekunder

- Data Dinas Sosial D.I.Yogyakarta terkait dengan lansia
- Studi Pustaka terkait Panti Jompo
- Data dari internet terkait dengan Panti Jompo
- Studi literatur yang terkait dengan Arsitektur Perilaku yang berhubungan dengan kehidupan lansia
- Studi literatur tentang desain bangunan sehat dan Pendekatan Biophilic
- Studi literatur tentang Covid-19



BERADA DEKAT DENGAN PEMUKIMAN WARGA



PANTI JOMPO DENGAN FASILITAS KESEHATAN KHUSUS LANSIA, dimana :



FASILITAS KESEHATAN KHUSUS LANSIA

ARSITEKTUR PERILAKU sebagai pendekatan untuk merancang desain yang cocok dengan perilaku lansia yang tinggal di dalamnya

BAB V : KONSEP

- Zonasi
- Gubahan Massa
- Konsep Desain

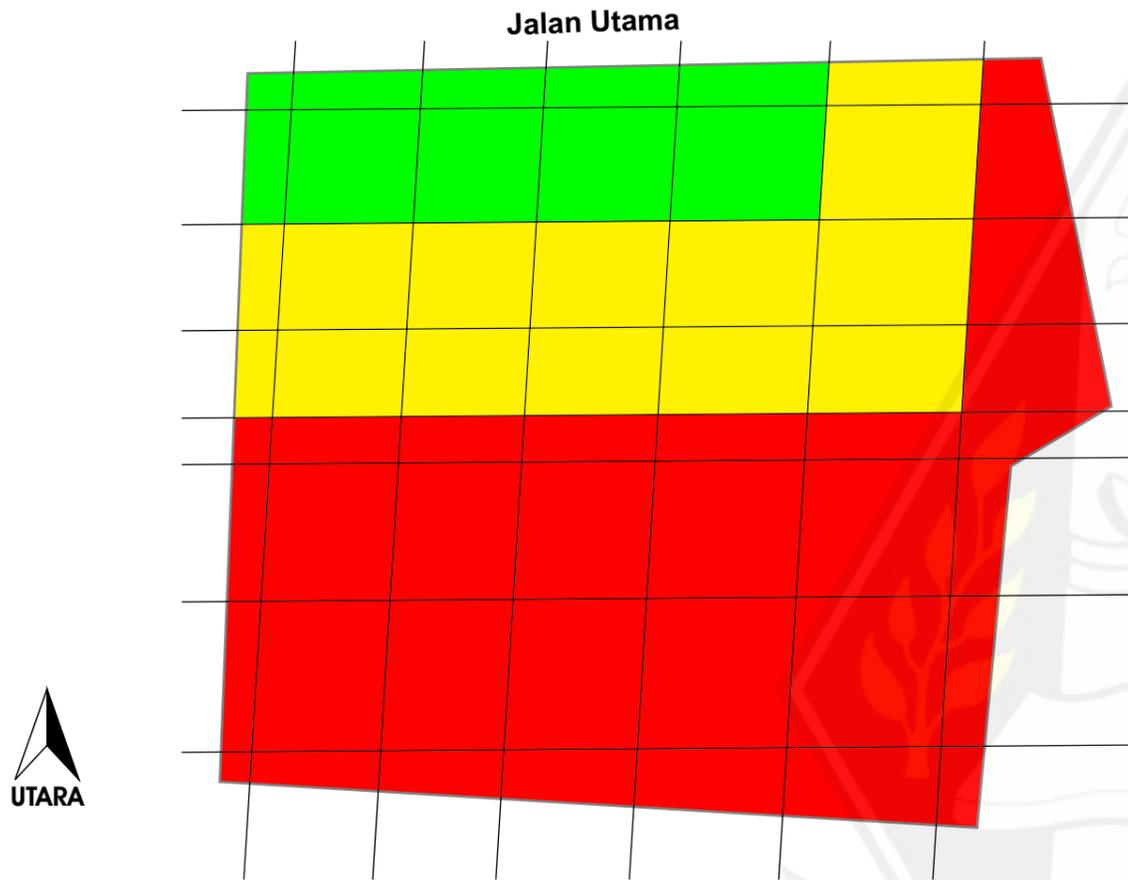


KONSEP DESAIN

KONSEP ZONASI

GUBAHAN MASSA

Pembagian Area



Keterangan:

- **Area Umum**
 - Orang lain
 - Medis
 - Pekerja Kantor
 - Pekerja Sosial
 - OB, MT, ME
- **Area Komersial**
 - Lansia dalam & luar
 - Orang lain
 - Pekerja Sosial
 - Pekerja Kantor
 - OB, MT, ME
- **Area Lansia**
 - Lansia
 - Pekerja Sosial
 - OB, MT, ME

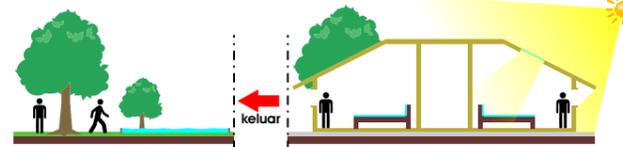
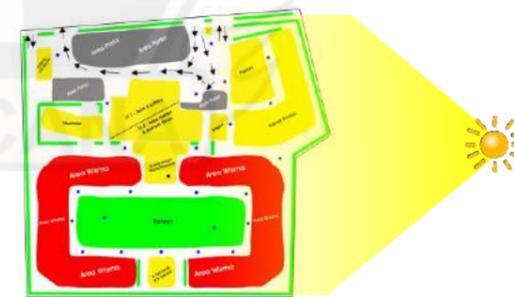
Area dibagi menjadi 3 zona, dimana zona privat diletakkan di bagian belakang site yang jauh dari jalan utama. Kamar Khusus diletakkan di dekat poliklinik, dan diletakkan di posisi paling jauh dari sumber kebisingan urama (jalan raya).

Pola penataan ruang yang akan didesain pada site akan dipengaruhi oleh konsep zonasi yang sudah dibuat.

Pembagian Area



Pencahayaan Alami



Tidak semua area kamar dapat terkena langsung sinar matahari, namun penghuni dapat pergi untuk berjemur di taman yang berada di dekat lokasi tiap wisma

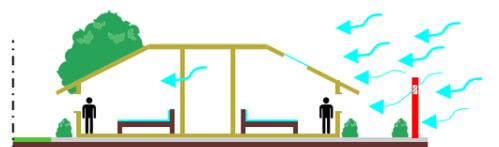
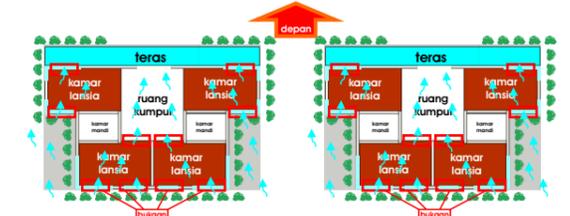
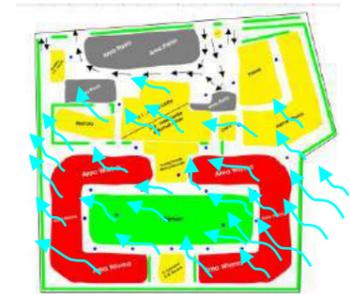
STANDAR KENYAMANAN

a. Jarak antar ruang



Dengan pertimbangan jarak antar ruangan disarankan tidak lebih dari 40 meter.

Penghawaan Alami & Arah Angin

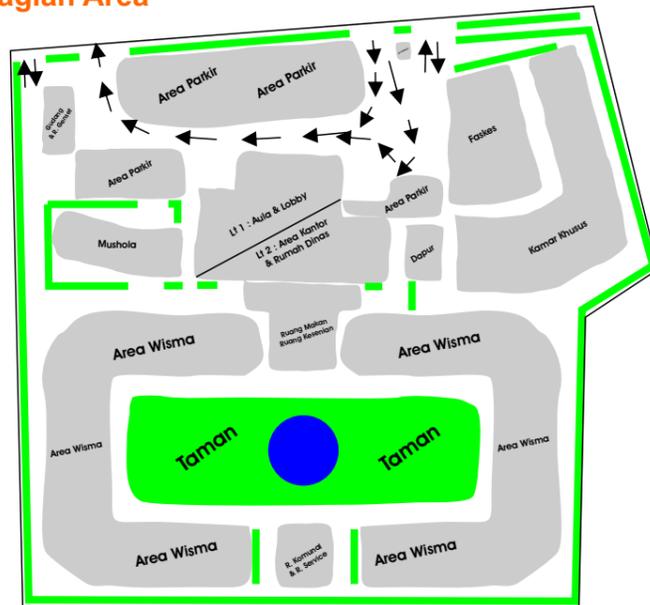


Angin masih dapat memasuki bangunan

KONSEP DESAIN

KONSEP VEGETASI & AIR

Pembagian Area

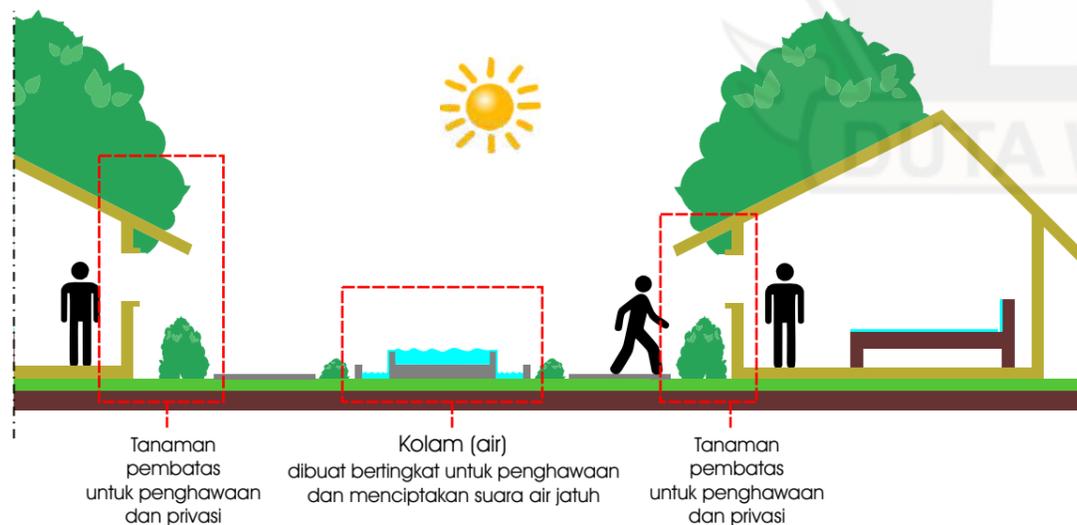


Keterangan:

- Bangunan
- Vegetasi
- Air (Kolam)
- Orang lain
- Lansia
- Lansia

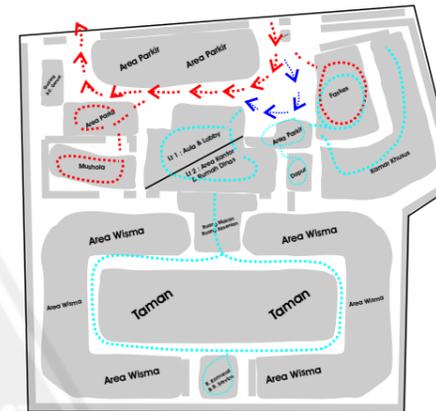
Memberikan vegetasi di sepanjang area wisma termasuk pintu utama, dan menaruh vegetasi di sepanjang jalur sirkulasi serta memberikan kolam memanjang di beberapa titik untuk mengurangi temperatur dan memberikan suara air.

Vegetasi & taman selain untuk menciptakan area berkumpul outdoor dan meletakkan tempat peristirahatan seperti bangku pada area sirkulasi, vegetasi diharapkan juga dapat ikut membantu untuk mengurangi setres pada lansia.



KONSEP SIRKULASI

Sirkulasi Publik & Pekerja



Keterangan:

- Sirkulasi Parkir
- Sirkulasi Orang lain
- Sirkulasi Parkir Pekerja
- Sirkulasi Pekerja Kantor & Sosial

Sirkulasi Service



Keterangan:

- Sirkulasi Pekerja Kebersihan
- Sirkulasi Pekerja Service

Sirkulasi Lansia



Keterangan:

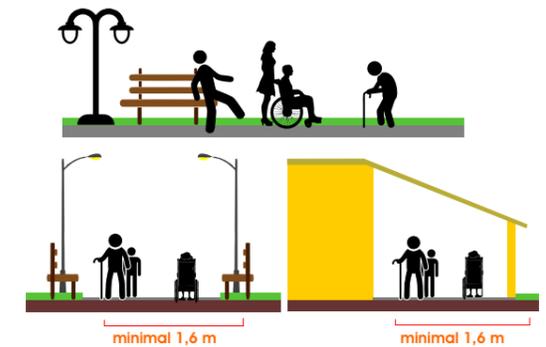
- Sirkulasi Lansia (warga sekitar)
- Sirkulasi Lansia (penghuni)

STANDAR KEAMANAN STANDAR KENYAMANAN

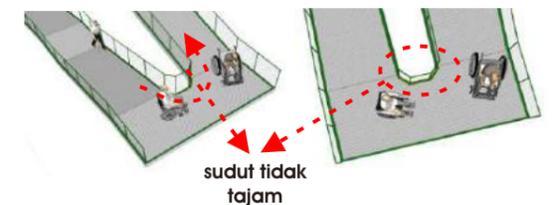
a. Pergerakan



b. Sirkulasi

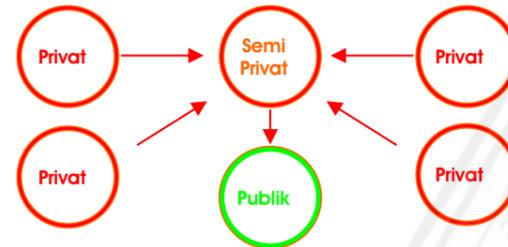
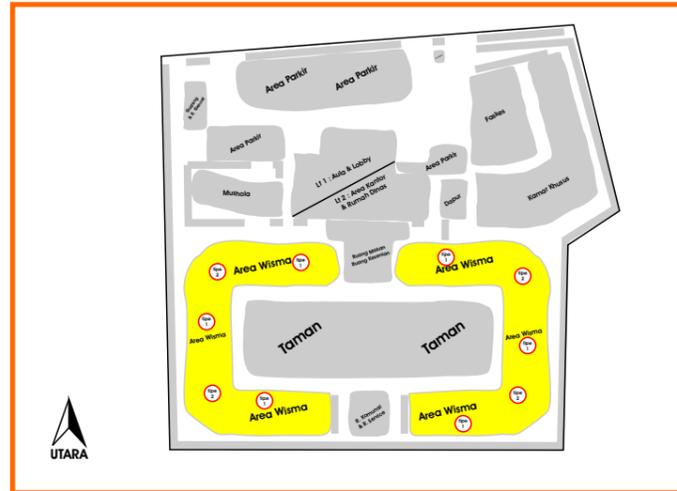


Menggunakan sirkulasi bebas hambatan, jalur sirkulasi tidak terdapat objek-objek yang menghalangi.

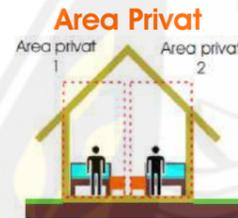


KONSEP DESAIN

KONSEP WISMA PANTI

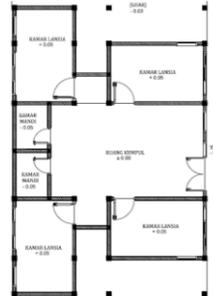


Dibutuhkan penataan ruang yang tepat untuk merespon lansia yang suka berkomunikasi, terutama untuk sesama lansia yang tinggal di wisma yang sama, maka diperlukan penataan ruang yang tepat.

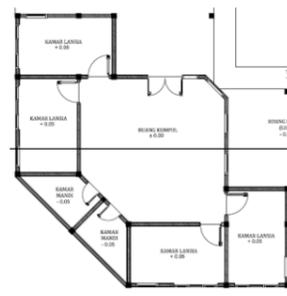


Memberikan pembatas sederhana dapat menambah kesan privasi dalam suatu area privat

tipe 1



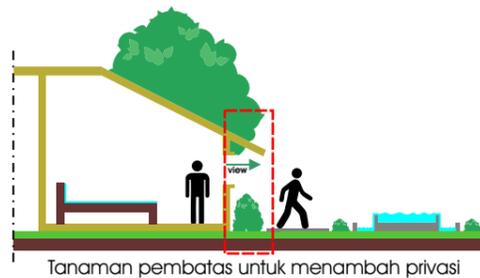
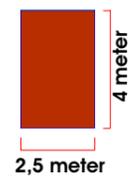
tipe 2



Pola penataan ruang

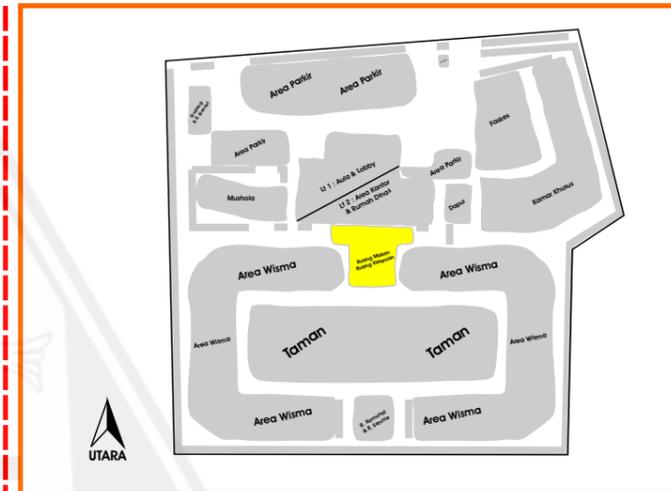
Wisma lansia dengan kapasitas 8 lansia per wisma, terdapat 4 kamar dengan masing-masing ditempati oleh 2 lansia.
Terdapat 2 kamar mandi ukuran standar (1,5m x 2m) untuk 4 lansia (2 kamar)
Terdapat pula ruang kumpul di tengah area kamar agar lansia dapat berkomunikasi lebih dekat tiap wismanya.

Ukuran Kamar

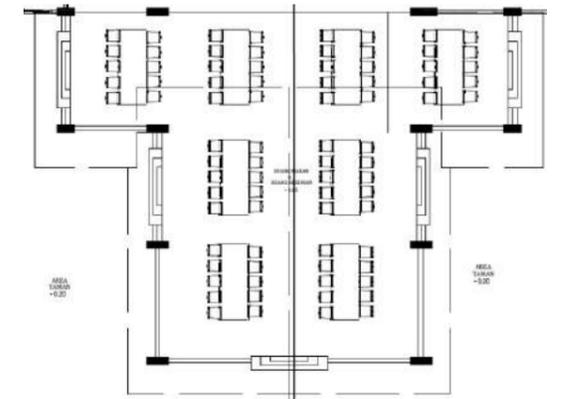


1 kamar lansia memiliki ukuran 2,5 meter x 4 meter, dimana setiap kamarnya memiliki kapasitas 2 lansia.
Setiap kamar lansia memiliki view langsung ke arah luar dan mendapatkan sinar matahari langsung terutama pada pagi hari.

KONSEP RUANG MAKAN & KESENIAN



Bentuk



Konsep Bentuk

Konteks Daerah

D.I. Yogyakarta



Ruang Seni

Budaya Jawa

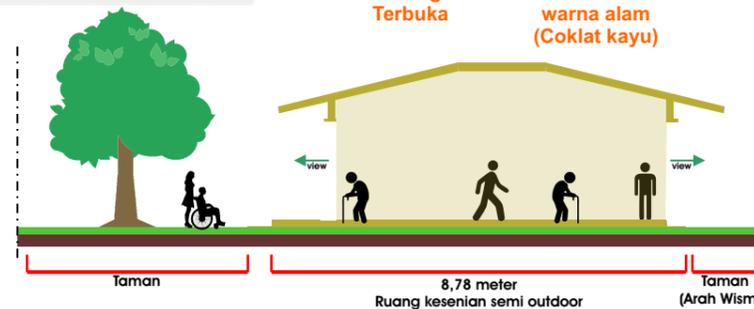
Konsep Nuansa



Ruang Terbuka



Dominan warna alam (Coklat kayu)

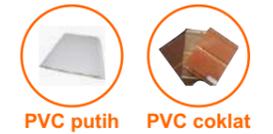


Ruang Kesenian berguna untuk mendukung kegiatan lansia khusus yang tinggal di Panti Jompo agar lansia dapat terus berkreaitivitas terutama dalam hal budaya.

Ruang makan memiliki ruang yang sama dengan ruang kesenian, dengan pertimbangan bahwa ruang kesenian tidak setiap hari akan digunakan.

Material

Atas (Plafond)



Ruangan (Interior)

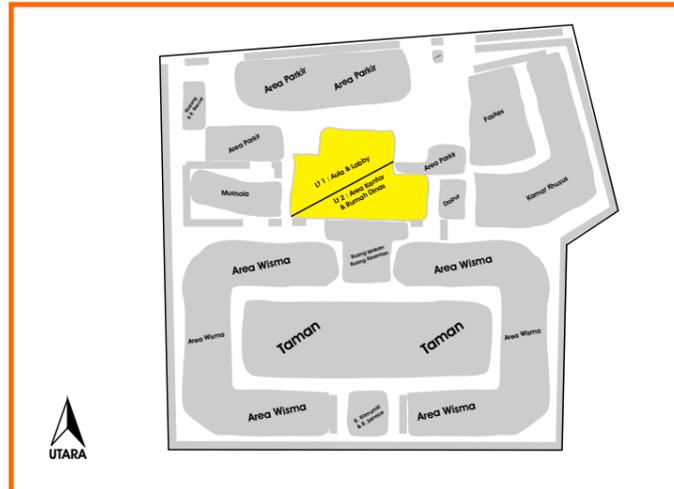


Bawah (Lantai)

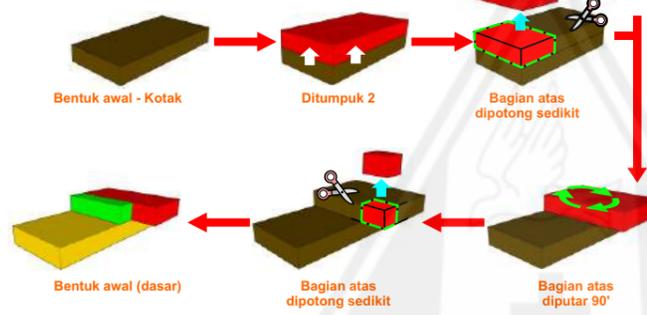


KONSEP DESAIN

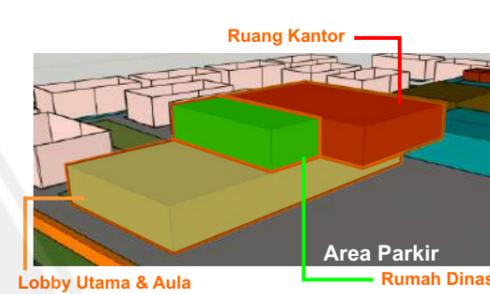
KONSEP AULA & LOBBY



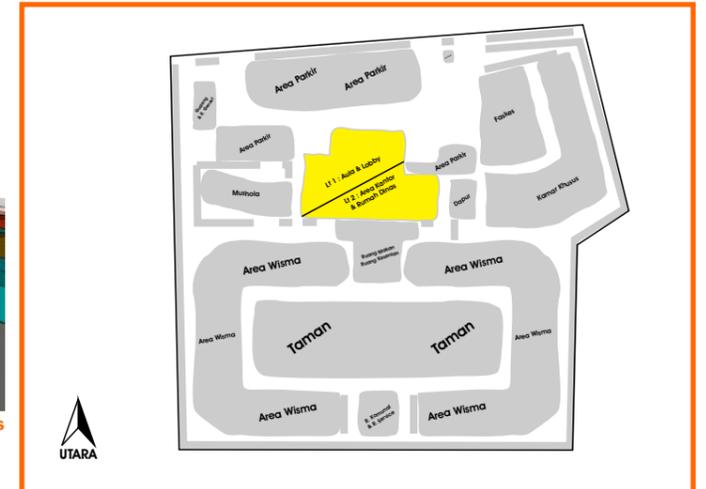
Gubahan Massa



Konsep Awal Massa

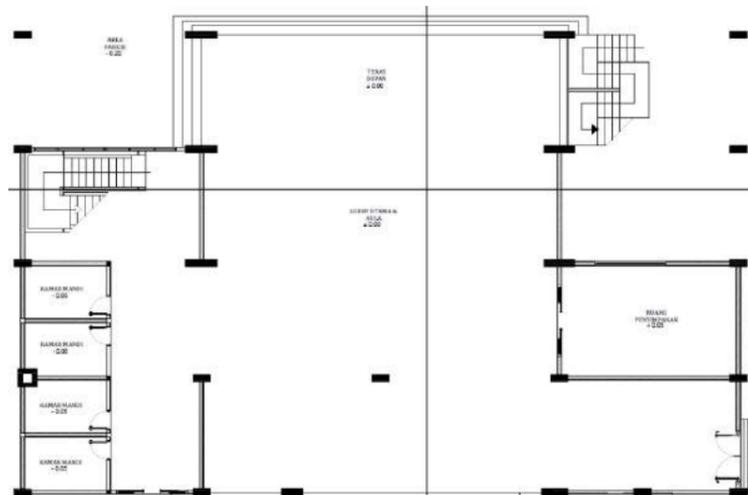


KONSEP RUMAH DINAS & KANTOR



Ruang Aula berfungsi juga sebagai lobby utama, dimana ruangan ini adalah ruangan yang memiliki ukuran paling luas dibanding ruang lainnya. Fungsi utamanya adalah sebagai ruang utama jika sewaktu-waktu diadakannya suatu acara dari pihak luar di panti jompo.

Ruang Kantor dan Rumah Dinas terdapat tepat di atas Lobby & Aula utama, dengan pertimbangan agar tidak sering mendapat gangguan dari ruangan lain.

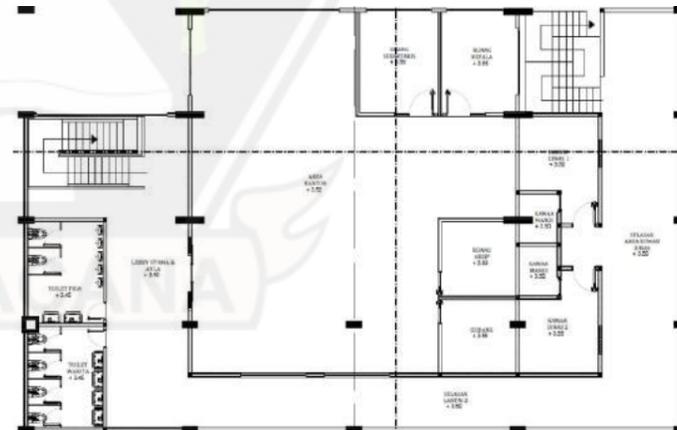


Konsep Material

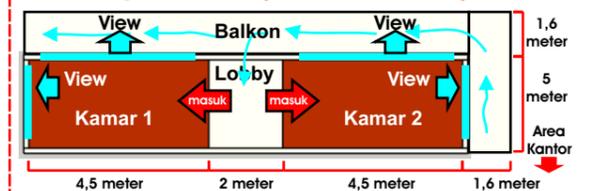


Rumah dinas difungsikan sebagai ruang istirahat untuk pekerja sosial yang lelah dan sudah selesai / menunggu shiftnya. Berkapasitas 4 orang (2 kamar tidur)

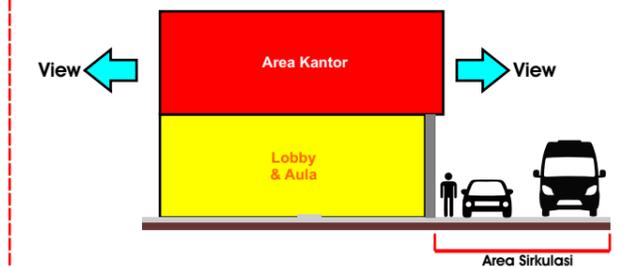
Bentuk



Konsep Bentuk (Rumah Dinas)



Potongan Bangunan A-A

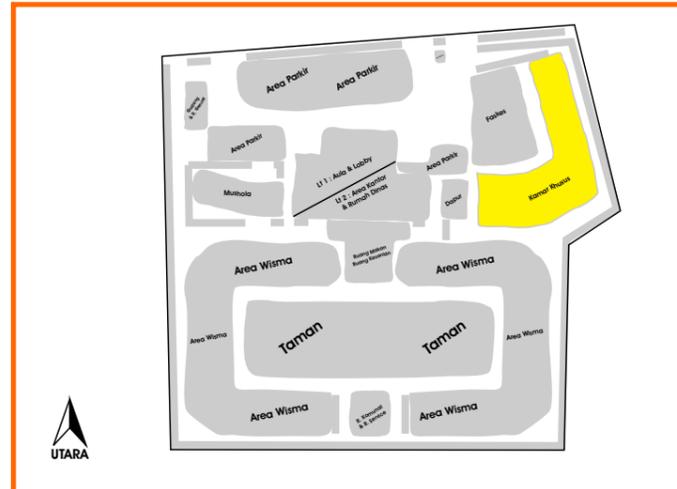


Pada dinding aula / ruang makan, diberikan kaca, agar semua pengguna ruang (lansia) dapat melihat keadaan luar, terutama ke arah panti jompo (taman)

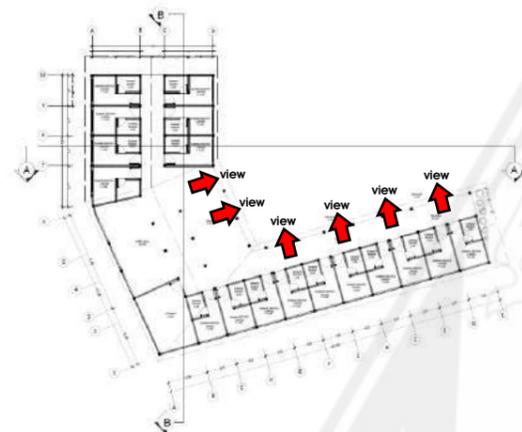
Rumah dinas memiliki 2 akses, yaitu melalui aula kemudian melalui area kantor, atau akses langsung ke area parkir karyawan yang berada di bawahnya.

KONSEP DESAIN

KONSEP KAMAR KHUSUS



Denah



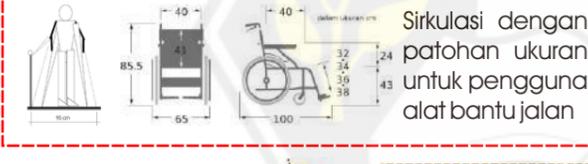
Kamar khusus ditujukan untuk lansia yang sudah tidak bisa mengurus dirinya sendiri, maka kamar khusus diletakkan harus di dekat ruang faskes, untuk memudahkan mengurus lansia yang tinggal di dalamnya, dan Kamar khusus diberikan akses langsung (tidak terhambat) ke pintu keluar untuk memudahkan penanganan lansia jika harus dibawa ke RS terdekat.

STANDAR KEAMANAN a. Pergerakan



Lansia mengalami penurunan keseimbangan, sehingga rawan terjatuh saat berjalan. Maka penggunaan ramp, dan handrail akan sangat membantu mendukung lansia dalam beraktivitas.

STANDAR KEAMANAN b. Pengelihan



STANDAR KEAMANAN b. Sirkulasi

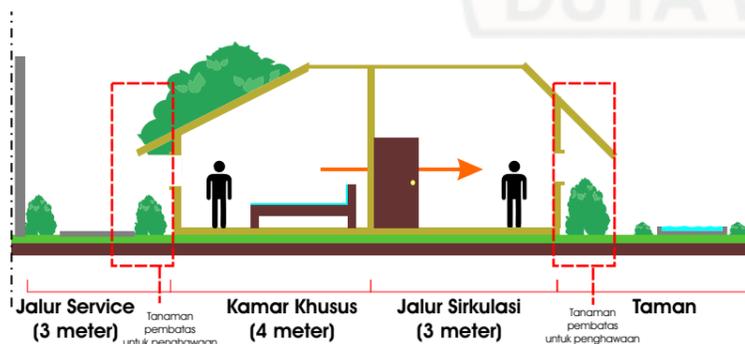
Sirkulasi dengan patokan ukuran untuk pengguna alat bantu jalan

Kombinasi biru, hijau atau ungu sulit dibedakan oleh mata lansia. Dengan menggunakan material yang berbeda pada area-area rawan (pada handrail) maka lansia akan dapat mempersepsikan lingkungannya. warna-warna hangat ini lebih bisa dibedakan oleh mata seorang lansia dengan tingkat ketegangan yang sedang.

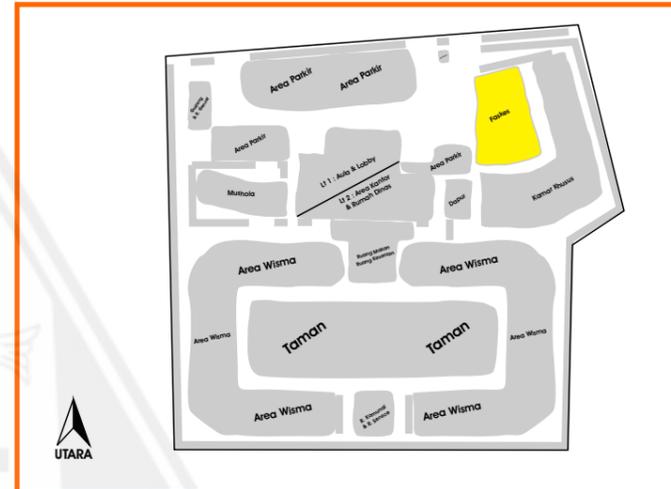
Kamar Khusus



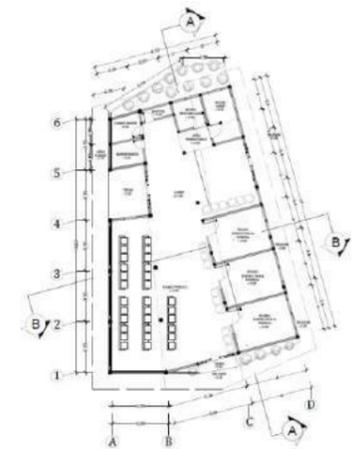
Kamar Khusus berkapasitas 1 lansia dengan kebutuhan ruang berupa 1 kamar tidur dan 1 kamar mandi.



KONSEP FASKES



Denah



Faskes tidak hanya ditujukan untuk lansia yang ada di dalam panti jompo saja, namun ditujukan untuk lansia yang berada di sekitar area panti jompo, maka faskes diletakkan bersebelahan dengan area parkir utama.

Pengguna



STANDAR KEAMANAN a. Pergerakan



Lansia mengalami penurunan keseimbangan, sehingga rawan terjatuh saat berjalan. Maka penggunaan ramp, dan handrail akan sangat membantu mendukung lansia dalam beraktivitas.

STANDAR KEAMANAN b. Pengelihan

Kombinasi biru, hijau atau ungu sulit dibedakan oleh mata lansia. Dengan menggunakan material yang berbeda pada area-area rawan (pada handrail) maka lansia akan dapat mempersepsikan lingkungannya. warna-warna hangat ini lebih bisa dibedakan oleh mata seorang lansia dengan tingkat ketegangan yang sedang.

Program Ruang



Peletakan ruangan disesuaikan berdasarkan pola penataan pada diagram bubble

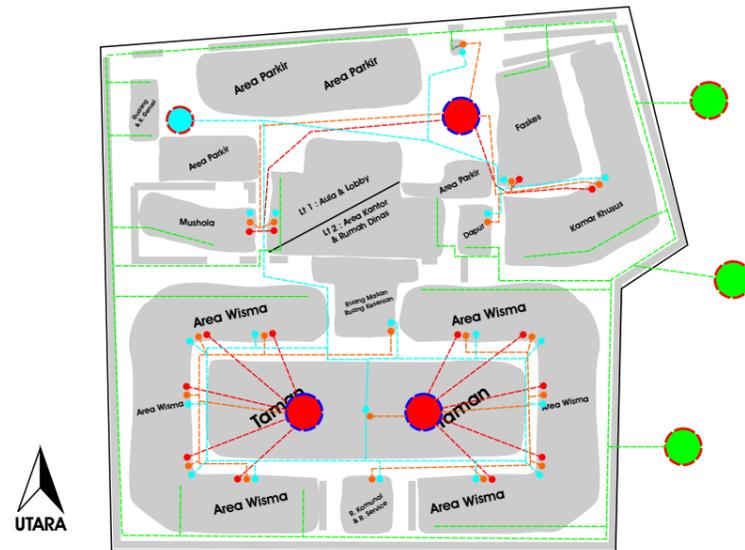
Konsep Awal Penataan Ruang



KONSEP DESAIN

KONSEP UTILITAS

SANITASI



Keterangan:

- Saluran Air Bersih
- Saluran Air Hujan
- Saluran Air Kotor
- Saluran Tinja
- Water Tank
- Saptic Tank
- Pembuangan Air Hujan

A. Air Bersih

- Asumsi pemakaian (per-hari)

1. Wisma Lansia	60 liter air / orang	x 80 orang	= 4800 liter / hari
2. Ruang Makan	10 liter air / orang	x 80 orang	= 800 liter / hari
3. Kantor	10 liter air / orang	x 28 orang	= 280 liter / hari
4. Rumah Dinas	60 liter air / orang	x 12 orang	= 720 liter / hari
5. Ruang Kesenian	05 liter air / orang	x 80 orang	= 400 liter / hari
6. Faskes	10 liter air / orang	x 8 orang	= 80 liter / hari
7. Kamar Khusus	60 liter air / orang	x 20 orang	= 1200 liter / hari
8. Janitor	20 liter air / orang	x 2 orang	= 40 liter / hari
9. Pos Satpam	20 liter air / orang	x 2 orang	= 40 liter / hari
10. Mushola	05 liter air / orang	x 40 orang	= 200 liter / hari
			8560 liter / hari

Pilihan :

- Menggunakan 2 water tank kapasitas 4000 liter dan 1 water tank kapasitas 1000 liter
- Menggunakan 2 water tank kapasitas 2000 liter dan 1 water tank kapasitas 500 liter

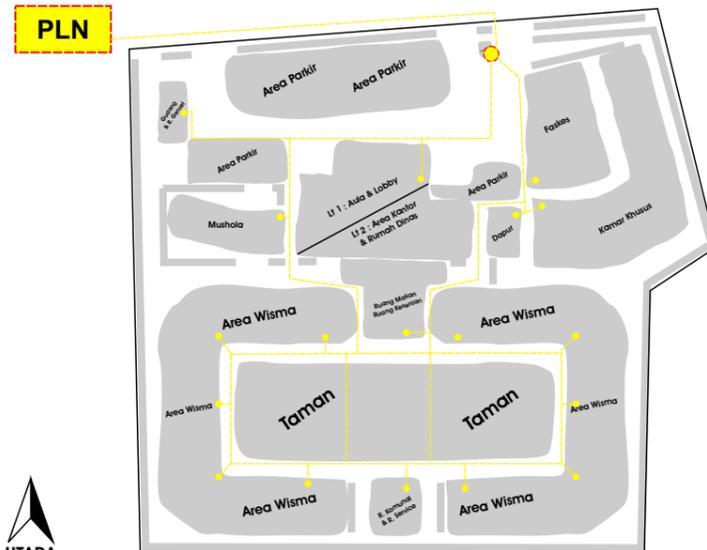
B. Saptictank

Tinggi Saptictank	= 4 meter	Asumsi pemakaian per-orang	= 20 liter
Ainggi muka air = 2/3	= 2,6 meter	Jumlah lansia tinggal	= 100
Ruang udara = 1/3	= 1,3 meter	Jumlah pekerja	= 30
Lama pembusukan	= 3 hari	Asumsi pengunjung	= 10 / hari
			140 orang / hari

Volume air masuk = 140 (orang) x 20 (liter) x 6 (meter) = 16.800 liter = 16,8 m³
 Luas alas saptictank = 16,8 m³ / 4 (meter) = 4,2 m²
 Asumsi ukuran saptictank = 2 meter x 2,2 meter

Kebutuhan = 4,2 m² x 3 hari = 12,6 m²
 = 12,6 m² / 3 (jumlah saptictank) = 4,2 m² / saptictank

ELECTRICAL



Keterangan:

- Saluran Listrik
- Box....

Jaringan listrik menggunakan parallel, agar jika sewaktu-waktu terjadi hal yang tidak diinginkan (misal : kabel putus), tidak seluruh listrik di area site padam.

PEMBUANGAN SAMPAH



Daftar Pustaka

Buku & Journal:

- Kamus Pusat Bahasa. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Nur Isra. (2015). "PERAN PANTI SOSIAL DALAM PENANGANAN LANJUT USIA". Laporan Tugas Akhir. Program Studi PMI-Kons, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Negeri Islam Alauddin, Makassar.
- Cindy, Lucky, Mario. (2018). e-journal Keperawatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNSRAT. Vol.6, hal 2.
- Berkas.dpr.go.id. (2017, November). PERMOHONAN PENGUJIAN MATERIIL UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 DALAM PERKARA NOMOR: 33/PUU-XV/2017. Diakses pada 14 Mei 2021, dari <http://berkas.dpr.go.id/puspanlakuu/keterangan/keterangan-public-36.pdf>
- MisCicik, Lilis Heri. (2019). Info Demografi. Universitas Indonesia. Vol.1, hal 3-9.
- Haryadi & Setiawan. (2014). Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mangunwijaya, Y.B. (1995). Wastu Citra. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nur Emiliya Zulfa. (2017). "PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PEMBELAJARAN PAIDI KELAS INKLUSI SD NEGERI 1 TANJUNG KABUPATEN BANYUMAS". Laporan Tugas Akhir. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto "IAIN". Purwokerto.
- Siti Kustriana Elvandari. (1999). "USAHA PANTI JOMPO BUDHI LUHUR DALAM MEMBANTU ORANG TUA TERLANTAR DI DESA KASONGAN KELURAHAN BANGUNJIWO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL". Laporan Tugas Akhir. Ilmu Sosiatri. Pembangunan Masyarakat Desa. Sekolah Tinggi Pembangunan Maskarakat Desa "APMD". Yogyakarta.
- Kusumo, Mahendro Prasetyo. 2020. Buku Lansia. Yogyakarta: UMY Press.
- Senja & Prasetyo. (2019). Perawatan Lansia. Jakarta : Bumi Mendika.
- Devi, Evian. (2016). Jurnal Arteks. Universitas Katolik Widya Mandira. Vol.1, hal 37-40.
- Prof. Dr. Tb. Zulrizka Iskandar, S.Psi., M.Sc. (2016). *Psikologi Lingkungan : Teori dan Konsep*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Santoso, Rainisa M. Heryanto. (2020). Perancangan Tata Letak Fasilitas. Bandung : ALFABETA, cv
- Neufert, Ernst (2002). Data Arsitek Jilid 1 & Data Arsitek Jilid 2, Terjemahan Sunarto Tjahajadi, Jakarta : PT. Erlangga

Website:

- <https://www.climate4life.info/2016/02/cara-mengetahui-kecepatan-angin-tanpa-tanpa-alat.htm>, diakses pada Jum'at, 08 Oktober 2021 pukul 10:06
- <https://tirto.id/mengenal-rumah-adat-joglo-suku-jawa-dan-makna-arsitekturnya-f9ql>, diakses pada Sabtu,
- <https://www.nestlehealthscience.co.id/artikel/aktivitas-bantu-lansia-sehat>, 11 Oktober 2021 pukul 15:26
- Sehatq.com. (2019, 06 November). Mengenal Konsep Angka Harapan Hidup dan Faktor yang Mempengaruhinya. Diakses pada 10 Oktober 2020, dari <https://www.sehatq.com/artikel/angka-harapan-hidup-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>
- Abiyoso : <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/bpstw/?PROFIL>
- Sakuragien : <https://www.archdaily.com/938093/sakuragien-nil-aomori-elderly-nursing-home-waiwai>
- Armstrong Place Senior Housing : <https://www.archdaily.com/153359/armstrong-place-senior-housing-david-baker-partners>